

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.<sup>1</sup> Sementara itu definisi luas dari pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dapat ditemukan kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu *rabba*, *'allama*, dan *addaba*.<sup>3</sup>Tentang mana dari ketiga istilah tersebut yang lebih tepat dijadikan istilah baku dalam pendidikan, terdapat perbedaan pendapat di kalangan pakar pendidikan Islam. Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah *tarbiyah* yang paling tepat untuk menggambarkan pengertian pendidikan. Menurut al-Nahlawi, istilah

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

<sup>3</sup> Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 26.

*tarbiyah* berasal dari kata *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh.

Dalam al-Qur'an pengertian ini dapat dilihat pada Q.S. ar-Rum: 39.<sup>4</sup>

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ <sup>ط</sup> وَمَا آتَيْتُم مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). Q.S. ar-Rum: 39.*<sup>5</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu bahwasanya harta apa saja yang kalian berikan kepada salah satu dari manusia dengan maksud agar dia mengembalikan kepada kalian dengan tambahan harta, maka pahalanya tidak berkembang disisi allah. Dan harta apa saja yang kalian bagikan kepada salah satu dari manusia yang membutuhkan dengan mengharap ridha allah, bukan karena menginginkan kedudukan atau balasan dari manusia, maka pahalanya akan digandakan di sisi allah.

Pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

<sup>4</sup> Nursyamsu, "Al-Qur'an Sebagai Sumber dan Idiologi Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1 (2017), hlm. 159.

<sup>5</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 547.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan juga terdapat unsur-unsur pendidikan yaitu salah satu unturnya kurikulum, peserta didik, pendidik, isi pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>6</sup>

Berbicara tentang pendidikan akan membahas salah satu unsur dalam pendidikan yaitu guru. Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Pengertian lain dari guru atau pendidik sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6 yang dikutip oleh Thoifuri bahwa guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>7</sup>

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal di peroleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap

---

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

<sup>7</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 1-2.

dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.<sup>8</sup>

Gurupun sebagai induk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus kritis dan dinamis serta proaktif dalam menyikapi pokok permasalahan yang dibutuhkan siswa dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas yang sangat signifikan untuk menjadikan anak didik mampu mengembangkan potensinya. Tugas guru sangat banyak, baik yang terikat dalam kedinasan maupun di luar kedinasan. Tugas di luar kedinasan dapat dikatakan sebagai tugas pengabdian yang tidak terbatas oleh ruang lingkup waktu dan tempat.<sup>9</sup>

Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Pada hakekatnya guru adalah orang yang senantiasa merasakan keberhasilan dan kegagalan anak didiknya sebagaimana keberhasilan dan kegagalan yang ia miliki dan rasakan sendiri. Berhasilnya proses belajar mengajar di kelas tergantung bagaimana seorang guru mampu mengatasi segala permasalahan yang ada di kelas. dalam hal ini guru di tuntut untuk profesional dengan tugas utamanya bukan hanya mengajar tetapi di samping itu guru juga mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam hal ini berkaitan dengan

---

<sup>8</sup> Ibid. 3.

<sup>9</sup> Ibid. 4.

kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru. Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Sementara pengertian dari kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Profesional.<sup>11</sup>

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama yang lain saling berhubungan dan saling mendukung. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru, sebab keberhasilan belajar peserta didik di dalam kelas sepenuhnya di tentukan oleh seorang guru. Guru yang mempunyai keempat potensi tersebut akan pandai mengolah pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didiknya tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Pandai-pandainya guru mengelola pembelajaran di dalam kelas tergantung dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

---

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm., 157.

<sup>11</sup> Ibid. 158.

Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru merupakan bagaimana seorang guru dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas baik merancang perencanaan pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, dan memahami karakteristik yang di miliki peserta didiknya. Dalam merancang pembelajaran guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, hal ini akan

---

<sup>12</sup> Jamil Suprahatinningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013, hlm. 2013), hlm. 101.

berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru bukan hanya melihat dari materinya tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didiknya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>13</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah di SMPI Terpadu Siding Puri yaitu Bapak Moh Romli S.Sos dan Guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri yaitu Bapak Sablides Triwarno S.Pd yaitu pada hari Senin tanggal 5 Desember 2019 jam 08.00 wib. Bapak Sablides menyatakan bahwa dalam memilih model pembelajaran tergantung pada materi yang akan disampaikan pada waktu pembelajaran berlangsung. Padahal dalam memilih model pembelajaran banyak aspek yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan karakteristik peserta didiknya. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar bapak Sablides juga menyatakan bahwa beliau tidak seterusnya menggunakan Kurikulum K13 padahal di Sekolah SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep Kurikulum yang digunakan yaitu K13. Alasan bapak Sablides tidak seterusnya menggunakan K13 dalam pembelajaran, dikarenakan bapak Sablides kurang paham terhadap model, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>13</sup> Rahmawati, "Pengembangan Model Pembelajaran Imajinatif dalam Keterampilan Mengarang pada siswa SMP Dwiguna Depok." *Jurnal SAP*, 2 (Desember, 2017), hlm. 159.

pembelajaran K13 dimana hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru IPS.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Moh Romli S.Sos selaku Kepala Sekolah di SMPI Terpadu Siding Puri yaitu pada hari Senin tanggal 5 Desember 2019 jam 09.00 wib menyatakan bahwa aturannya sebelum pembelajaran berlangsung semua guru mapel wajib menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum awal tahun ajaran baru, tetapi yang terjadi di SMPI Terpadu Siding Puri banyak guru yang menyetorkan RPP nya di tengah, dan di akhir semester. Menurut bapak Romli hal ini terjadi karena kurangnya tanggung jawab dan faktor kesadaran yang dimiliki individu guru itu sendiri. Bapak Romli juga menyatakan bahwa RPP yang telah disetorkan oleh guru, itu langsung ditanda tangani tanpa harus di koreksi terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sablides bahwa bapak sablides tidak seterusnya menggunakan kurikulum K13 dalam pembelajaran, sehingga RPP yang diserahkan Bapak Sablides yang tidak menggunakan K13 tidak di ketahui oleh Bapak Romli selaku kepala sekolah dikarenakan RPP yang sudah disetorkan ke kepala sekolah itu langsung ditanda tangani tanpa harus dikoreksi terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail mengenai “Peran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam memilih Model Pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep”.

---

<sup>14</sup> Sablides Triwarno, Guru IPS, Wawancara lewat WhatsApp, (5 Desember 2019).

<sup>15</sup> Moh Romli, Kepala Sekolah SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep, Wawancara lewat WhatsApp, (5 Desember 2019).



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep?
3. Apa upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan informasi mengenai Peran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam memilih Model Pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi kelangsungan dan perkembangan dunia pendidikan dari segi guru khususnya Guru Ips, sehingga mampu memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru IPS, Sebagai bahan refleksi diri untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga akan mampu mengemas pembelajaran secara lebih variatif dan menarik serta benar-benar mampu menjadi guru yang profesional.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menumbuhkan sikap leadership sebagai pemimpin, supaya bisa menjadi pemimpin yang tegas dan disiplin sehingga bisa membawa sekolah lebih maju lagi kedepannya.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru mengenai Peran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam memilih Model Pembelajaran. Sekaligus juga untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang ada. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan motivasi peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa, betapa pentingnya pemahaman terhadap kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- f. Bagi Fakultas Tarbiyah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para pimpinan, khususnya bagi dosen tarbiyah untuk melihat kecenderungan kajian-kajian yang sering diteliti dan jarang diteliti serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun dalam inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan.
- g. Bagi IAIN Madura, selain sebagai tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa IAIN Madura.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu di definisikan, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang di gunakan dapat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan. Adapun beberapa istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Peran adalah Suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

2. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Guru IPS adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi IPS serta telah berpengalaman dalam mengajar IPS sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru IPS serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional.
4. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan Peran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam memilih Model Pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep dalam proposal penelitian ini adalah Kemampuan seorang guru IPS dalam mengelola pembelajaran baik merancang Pelaksanaan Pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan guru IPS dalam memilih model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.